

KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PADA AGROEKOSISTEM SAWAH TADAH HUJAN DI KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP

(Construction of Women's Revenue on Household Food Security in Rainfall Agroecosystems in Ma'rang District, Pangkep Regency)

¹⁾Andi Wahida, ²⁾Ida Rosada, ²⁾Mais Ilsan

¹⁾Program Studi Magister Agroteknologi Pertanian Pascasarjana UMI

²⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMI

¹⁾E-mail andiwahida76@gmail.com

²⁾Email ida.rosada@umi.ac.id

²⁾Email mais.ilsan.umi@gmail.com

ABSTRACT

Food security is an integrated system consisting of various subsystem. The main subsystem are food availability, food distribution and food consumption. The realization of good security is a synergy of the interactions of the three subsystem. The purpose of this study was to identify female household socioeconomic factors in rainfed lowland agroecosystems in Ma'rang sub-district, Pangkep district, review and analyze the contribution of women's income to household income, analyze the level of share of women's household food expenditure in rainfed lowland areas, analyze the level of female household food security in rainfed lowland agroecosystems. This research was conducted in July to September 2018. Sampling was carried out in census, namely 22 households. The results of the study showed that the contribution of women's income to household income was still very low at 15% of total household income, women's household food security in rainfed lowland areas is seen from the side of food expenditure, namely 63,64 percent of the share of food expenditure is in the category of food security ($\leq 60\%$) and as much as 36,36 percent of the share of food expenditure in the category is not food resistant ($\geq 60\%$), and the level of household food security is in the category of food security.

Keywords : Ketahanan Pangan; Pendapatan; Wanita; Agroekosistem

PENDAHULUAN

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Semua ini berkaitan erat dengan peran, tugas, dan fungsi wanita di pedesaan.

Jumlah penduduk Kabupaten

Pangkep pada tahun 2017 sekitar 329.791 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan pulau dan 9 kecamatan daratan. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang pertanian yaitu sekitar 39.060 rumah tangga bergerak di sektor pertanian. Total luas lahan pertanian kabupaten pangkep yaitu 16.732 hektar dengan total luas panen padi pada tahun 2017 sebesar 32.757 hektar (BPS, 2018). Kecamatan

Ma'rang memiliki total luas lahan sebanyak 1.456 hektar.

Terbatasnya kemampuan petani sawah tadah hujan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan pokok keluarganya, sehingga memaksa mereka untuk mencari upaya lain. Salah satu upayanya adalah dengan melakukan pekerjaan lain di luar usaha pertanian tersebut. Pekerjaan lain yang dilakukan di luar bertani diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Akan tetapi para petani sawah tadah hujan memiliki keterampilan yang minim, sehingga tidak mudah bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan lain yang disebabkan oleh karena terbatasnya pendidikan yang mereka dapatkan di bangku sekolah. Selain itu, pekerjaan lain yang ditekuni seringkali tidak memberikan sumbangsih yang besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Sehingga keluarga petani sawah tadah hujan akan tetap mengalami kesulitan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya. Upaya pemenuhan kebutuhan keluarga bertambah sulit bila jumlah anak yang dimiliki lebih banyak. Semakin besar jumlah anak yang dimiliki maka akan

semakin besar pula jumlah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor sosial ekonomi wanita pada rumahtangga agroekosistem sawah tadah hujan di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, mengkaji dan menganalisis kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumahtangga, menganalisis tingkat Pangsa Pengeluaran Pangan rumahtangga pada lahan sawah tadah hujan dan menganalisis tingkat ketahanan pangan rumahtangga pada agroekosistem sawah tadah hujan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah tentang kondisi sosial ekonomi wanita dan kondisi ketahanan pangan keluarga petani khususnya petani lahan sawah tadah hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep yaitu di Kelurahan Ma'rang dan Kelurahan Attangsalo dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 22 responden.

1. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah :

I. Untuk menguji hipotesis pertama pendapatan dengan rumus :
digunakan analisis kontribusi

$$\text{Analisis kontribusi} = \frac{\Sigma \text{Pendapatan Wanita Tani}}{\Sigma \text{total pendapatan rumahtangga}} \times 100\%$$

Penentuan besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Widodo (2001) dalam Luhukay (2009), sebagai berikut :

- a. Jika kontribusi pendapatan wanita < 25% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat rendah
- b. Jika kontribusi pendapatan wanita 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan rendah;

- c. Jika kontribusi pendapatan wanita 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani. dikategorikan tinggi
- d. Jika kontribusi pendapatan wanita > 75% pendapatan rumah tangga petani dikategorikan sangat tinggi.

II. Untuk menganalisis tingkat Pangsa Pengeluaran Pangan rumahtangga wanita tani dan Tingkat Ketahanan Pangan rumahtangga digunakan rumus:

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\%$$

Dimana :

PPP= pangsa pengeluaran pangan (%)

FE = pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan (Rp/bulan)

TE = total pengeluaran kebutuhan rumahtangga (Rp/bulan)

Dimana :

-Jika pangsa pengeluaran pangan kurang dari 60% maka rumah tangga tersebut tahan pangan,

- Jika pangsa pengeluaran pangan lebih atau sama dengan 60% maka rumah tangga tersebut tidak tahan pangan (Maxwell et al., 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur

Tabel 1 Kategori Usia Responden Wanita di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

No	Interval Usia (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	40 - 45	15	68,18
2	46 - 51	5	22,73
3	52 - 57	2	9,09
JUMLAH		22	100,00
Umur Maksimum		55	
Umur Minimum		40	
Umur Rata - rata		44,95	

Secara umum, rata - rata umur responden wanita antara 40 – 45 tahun responden wanita tani masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja. Artinya, secara fisik wanita responden masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan barang dan jasa. Di Kecamatan Ma'rang rata-rata umur responden wanita antara 40 – 45 tahun sebanyak 15 responden atau 6818%, frekuensi umur tertinggi antara 52 - 57 tahun sebanyak 2 responden atau 9,09 %, dan umur antara 46 – 51 tahun sebanyak 5 responden atau 22,73 %.

2. Pendidikan

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Wanita Responden di Kecamatan Ma'rang, 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak bersekolah	0	0,00
SD	7	31,82
SMP	11	50,00
SMA	4	18,18
Sarjana	0	0,00
J U M L A H	22	100,00
Tingkat Pendidikan Maksimum	SMA	
Tingkat Pendidikan Minimum	SD	
Rata-rata tingkat pendidikan	SMP	

Dari Tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan minimum, dan bahwa sebanyak 7 orang (31,82%) responden dengan tingkat pendidikan responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang (50 %) yang hanya sampai tingkat SD yang merupakan merupakan rata-rata tingkat pendidikan

responden, sedangkan responden dengan orang (18,18 %) yang merupakan tingkat tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 pendidikan maksimum

3. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3 Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2018

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah Responden	%
1	3	1	4,55
2	4	5	22,73
3	5	11	50,00
4	6	5	22,73
J U M L A H		22	100,00
Jumlah anggota keluarga maksimum		6	
Jumlah anggota keluarga minimum		3	
Rata-rata jumlah anggota keluarga		4,9	

Dari tabel dapat dilihat bahwa anggota keluarga maksimum, responden responden dengan jumlah anggota dengan jumlah anggota keluarga 4 orang keluarga terbanyak yaitu 5 orang sebanyak 5 responden (22,73 %), dan sebanyak 11 responden (50 %), sedangkan jumlah responden yang memiliki jumlah responden dengan jumlah anggota anggota keluarga sebanyak 3 orang yaitu keluarga 6 orang sebanyak 5 responden satu responden yang merupakan jumlah (22,73 %) yang merupakan jumlah anggota keluarga minimum.

4. Pekerjaan Wanita

Tabel 4 Jenis Pekerjaan Wanita Responen di Kecamatan Ma'rang, 2018

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jual bahan campuran	21	95,45
2	Wiraswasta	1	4,55
J U M L A H		22	100,00

Dari tabel dapat dilihat bahwa jenis dimaksud adalah bahan untuk kebutuhan pekerjaan yang dilakukan oleh wanita sehari-hari seperti gula, teh, kopi, biskuit yaitu jual bahan campuran dan minuman. Penjualan bahan campuran wiraswasta. Bahan campuran yang ini dilakukan di bawah kolong rumah atau

dibuatkan kios di depan rumah yang oleh masyarakat setempat disebut *gadde*.

5. Pengalaman Berusaha

Tabel 5 Pengalaman Berusaha Wanita Responden di Kecamatan Ma'rang, 2018

No	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	3	1	4,55
2	4	5	22,73
3	5	8	36,36
4	6	8	36,36
J U M L A H		22	100
Pengalaman berusaha maksimum		6	
Pengalaman berusaha minimum		3	
Rata-rata pengalaman berusaha		5,04	

Dari tabel dapat dilihat bahwa berusaha selama 3 tahun sebanyak 1 pengalaman berusaha wanita responden (4,55 %). Ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh wanita membantu pendapatan rumah tangga sehingga wanita tani responden bertahan untuk melanjutkan usahanya. responden selama 4 tahun sebanyak 5 responden (22,73 %) sedangkan yang baru

6. Pendapatan Wanita

Tabel 6 Pendapatan Wanita Responden di Kecamatan Ma'rang, 2018

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	325.000 - 433.333	15	68,18
2	433.334 - 541.667	6	27,27
3	541.668 - 650.000	1	4,55
J U M L A H		22	100,00
Pendapatan Maksimum		Rp. 650.000	
Pendapatan Minimum		Rp. 325.000	
Pendapatan Rata - rata		Rp. 418.561	

Dari Tabel dapat dilihat bahwa (27,27 %) dan untuk penghasilan Rp. pendapatan rata-rata wanita responden 541.668 – Rp. 650.000 sebanyak 1 yang terbanyak yaitu antara Rp. 325.000 – responden (4,55 %), Pendapatan Rp. 433.333,- atau mencapai 68,18 %. maksimum wanita responden yaitu Rp. Sedangkan untuk penghasilan Rp. 433.334 650.000,- dan pendapatan minimum Rp. – Rp. 541.667 sebanyak 6 responden 325.000,-

7. Pendapatan Rumahtangga

Tabel 7 Sumber Pendapatan dan Besarnya Pendapatan Rumahtangga Responden di Kecamatan Ma'rang, 2018

Uraian	Pendapatan (Rp/Bulan)
I. Pendapatan Suami	2.320.075
- Usaha Tani	2.231.439
- Luar Usaha Tani	88.636
II. Pendapatan Istri	409.469
- Usaha Tani	36.742
- Luar Usaha Tani	372.727
JUMLAH	2.729.544

Pendapatan adalah jumlah tani hortikultura (kacang hijau, kacang penghasilan riil dari seluruh anggota tanah dan ubi jalar) serta pendapatan dari rumahtangga yang disumbangkan untuk luar usaha tani yaitu sebagai tukang bentor memenuhi kebutuhan bersama maupun dan peternak sapi. Dan untuk pendapatan perseorangan dalam rumahtangga. Rata – istri rata – rata sebesar Rp. 409.469,- yang rata pendapatan suami responden yang diperoleh dari pendapatan usaha tani yaitu diperoleh pada saat penelitian yaitu bekerja sebagai pencabut benih dan sebesar Rp. 2.320.075 yang terdiri dari menanam padi dan juga menjual pendapatan dari usaha tani padi dan usaha campuran.

8. Luas Lahan yang dimiliki

Tabel 8 Luas Lahan yang dimiliki oleh Petani Responden di Kecamatan Ma'rang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,5	3	13,64
2	1	18	81,82
3	1,5	1	4,55

JUMLAH	22	100,00
Luas lahan maksimum	1,5	
Luas lahan minimum	0,5	
Rata-rata luas lahan	0,95	

Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden dengan luas lahan 0,5 ha responden merupakan milik sendiri, sebanyak 3 responden (13,64 %) jumlah responden dengan luas lahan 1 ha sedangkan hanya satu responden yang sebanyak 18 responden (81,82 %), memiliki luas lahan 1,5 ha.

Tabel 9 Jumlah Pendapatan Rumah tangga Responden di Kecamatan Ma'rang, 2018

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1.958.333 - 2.444.444	2	9,09
2	2.444.445 - 2.930.556	15	68,18
3	2.930.557 - 3.416.668	5	22,73
JUMLAH		22	100,00
Pendapatan rumah tangga maksimum		3.416.667	
Pendapatan rumah tangga minimum		1.958.333	
Rata-rata pendapatan rumah tangga		2.996.844	

9. Pekerjaan Sampingan Suami

Tabel 10 Pekerjaan Sampingan Suami Responden di Kecamatan Ma'rang, 2018

No	Pekerjaan Alternatif	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ada	4	18,18
2	Tidak ada	18	81,82
JUMLAH		22	100,00

Dari tabel dapat dilihat bahwa petani sebagai penghasilan utama untuk responden rata-rata tidak memiliki keluarganya dan hanya 4 responden pekerjaan lain selain bertani yaitu (18,18 %) yang memiliki pekerjaan selain sebanyak 18 responden hanya bertani bertani.

10. Kontribusi Pendapatan Wanita terhadap Pendapatan Rumah tangga

Tabel 11 Kontribusi Pendapatan Wanita terhadap Pendapatan Rumah tangga

Sumber Pendapatan	Nilai Rata-rata (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
-------------------	----------------------------	----------------

- Suami	2.320.076	85,00
- Istri	409.470	15,00
Total Pendapatan Rumah tangga	2.729.546	100,00

Dari Tabel dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan responden dari hasil kontribusi pendapatan wanita tani masih usahanya sebesar Rp. 409.470, tergolong sangat rendah karena masih kontribusi terhadap pendapatan berada dibawah 25 % yaitu (15,47 %). rumahtangganya memang tidak terlalu Meskipun kontribusi pendapatan wanita besar, namun kegiatan ekonomi responden tani masih rendah tetapi pendapatan yang dirasakan berperan cukup penting dalam diperoleh dapat membantu menyumbang menambah pendapatan keluarga. Apabila dilihat dari pendapatan keluarga.

11. Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)

Tabel 12 Jenis Pengeluaran Rumah tangga Responden di Kecamatan Ma'rang, 2018

No	Jenis Pengeluaran Rumahtangga	Rata-rata Pengeluaran		Persentase (%)
		Rata-rata (Rp/hari)	Rata-rata (Rp/bulan)	
1	Pengeluaran Pangan			
	a. Pangan Utama	4.864	145.909	16,17
	b. Lauk Pauk	13.939	418.182	46,35
	c. Sayuran	7.045	211.364	23,43
	d. Buah-buahan	2.894	86.818	9,62
	e. Susu	1.333	40.000	4,43
2	Jumlah Pengeluaran Pangan	30.075	902.273	100,00
3	Pengeluaran Pangan Lainnya		110.500	6,47
4	Pengeluaran Non Pangan		694.364	40,67
	Total Pengeluaran		1.707.137	100

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui bahwa pengeluaran rumah tangga responden terdiri atas pengeluaran pangan (Pangan utama, lauk pauk, sayuran, buah-buahan dan susu), Pengeluaran pangan lainnya (gula, teh, kopi dan minyak goreng), pengeluaran non pangan (bensin, gas, listrik, pulsa, uang saku dan biaya sosial). Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengeluaran terbanyak responden adalah untuk pengeluaran pangan. Dan dapat dilihat bahwa terdapat saving sebesar Rp. 1.022.407,-

Untuk mengetahui distribusi pangsa pengeluaran pangan rumahtangga wanita tani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 Distribusi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumahtangga Wanita di Kecamatan Ma'rang, 2018

Kategori	Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tahan Pangan	< 60 %	14	63,64
Tidak Tahan Pangan	> 60 %	8	36,36
JUMLAH		22	100,00

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar rumahtangga wanita tani termasuk dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori tahan pangan sebanyak 63,64 persen atau sebanyak 14 responden dan kategori tidak tahan pangan sebanyak 36,36 persen atau sebanyak 8 responden. Hal ini berarti bahwa Rumah tangga responden di Kecamatan Ma'rang sudah sejahtera dalam hal pemenuhan pangan. Hal ini sesuai dengan literatur Purwantini dan Arianti, 2002, yang mengatakan bahwa apabila hanya menggunakan indikator ekonomi (diproksi dari pangsa pengeluaran pangan), dengan kriteria apabila persentase atau pangsa pengeluaran pangan tinggi (> 60% pengeluaran total) maka kelompok rumah tangga tersebut merupakan golongan yang relatif kurang sejahtera, dan apabila persentase atau pangsa pengeluaran pangan rendah (< 60% pengeluaran total)

maka kelompok rumah tangga tersebut merupakan golongan yang relatif sejahtera.

KESIMPULAN

1. Kondisi sosial ekonomi rumahtangga wanita pada agroekosistem sawah tadah hujan adalah dominan berada pada kisaran umur 45 tahun – 49 tahun; tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMP; jumlah anggota keluarga rata-rata 5 orang; pengalaman berusaha rata-rata 5 – 6 tahun. Kondisi ekonomi rumahtangga wanita pada agroekosistem sawah tadah hujan adalah : rata-rata pendapatan rumahtangga adalah Rp. 2.729.545,; rata-rata pendapatan wanita sebesar Rp. 418.561/bulan ; Luas lahan yang dimiliki rata-rata 1 ha ; dan sebagian besar suami tidak memiliki pekerjaan sampingan selain dibidang pertanian.
2. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumahtangga

masih tergolong sangat rendah yaitu 15% dari total pendapatan rumahtangga.

3. Ketahanan pangan rumahtangga wanita pada lahan sawah tadah hujan dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) yaitu sebanyak 63,64 persen rumahtangga Pangsa Pengeluaran Pangannya masuk dalam kategori tahan pangan ($\leq 60\%$) dan sebanyak 36,36 persen Pangsa Pengeluaran Pangannya masuk dalam kategori tidak tahan pangan ($\geq 60\%$).
4. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga berada pada kategori tahan pangan

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. Andy. 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM*.
- Elizabeth, R. 2007b. Pengarusutamaan gender melalui manajemen sumberdaya keluarga dan diversifikasi pendapatan rumah tangga petani di pedesaan: antara harapan dan kenyataan. Makalah Lokakarya Pengarusutamaan Gender. FEMA IPB Bogor bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI.
- FAO. 1994. *Women, Agriculture and Rural Development; A Synthesis Report of the Africa Region*. Rome
- Hardiansyah. 2007. *Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan*. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Juli 2007 2(2): 55 –74.
- Idarosada, Nurliani, Farizah D. Amran 2017. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Perempuan Berperan Ganda (Studi Perempuan Pekerja Informal di Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ecosystem Unibos* vol 17 no. 3. 2017.
- Idarosada, Nurliani. 2018. Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani pada Agroekosistem Persawahan. *Jurnal Ekosistem* vol 18 no. 3. September-Desember 2018
- Krisnamuthi, B. 2006. Penganekaragaman pangan sebuah kebutuhan yang mendesak. Makalah seminar nasional diversifikasi untuk mendukung ketahanan pangan.
- Luhukay, 2009. Analisis Pengolahan Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Tuhaha, Kabupaten Maluku Tengah. Tesis, UGM
- Maxwell, D., Levin, M. A. Klemeseu, M. Rull, S. Morris and C. Aliadeke. 2000. Urban Livelihoods and Food Nutrition security in Greater accra, Ghana. IFPRI in Collaborative with Noguchi Memorial Research and World Health Organization. Research Report No. 112, Washington D.C.
- Mulyani, Altri, Alpha Nadeira Mandamdari. 2012. Peran Wanita Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *Jurnal SEPA* 8(2):51-182
- Nurmanaf, A. R. 2006. Peranan sektor luar pertanian terhadap kesempatan

dan pendapatan di pedesaan berbasis lahan kering. Jurnal SOCAvol 8. no3. November 2008, hal 318-322.

Sajogyo, P. 1994. Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi. Obor. Jakarta.

Sajogjo, 2003. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa Rajawali Press, Jakarta.

- Sayogyo, T. 1997. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. LPSB-IPB. Bogor. 299 hlm
- Suharyono dan Moh. Amien. 1994. Pengantar Filsafat Geografi. Departemen Pendidikan dan Budaya. Jakarta
- Sukiyono, et all. 2008. Status Wanita dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Petani Padi di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 26 no. 2 Oktober 2008: 191 – 207.
- Toha, H.M., dan D. Juanda. 1991. Pola tanam tanaman pangan di lahan kering dan sawah tadah hujan (Kasus Desa Ngumbul dan Sonokulon, Kabupaten Blora). Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pertanian Lahan Kering dan Konservasi Tanah di Lahan Sedimen dan Vulkanik DAS Bagian Hulu. Proyek penelitian penyelamatan hutan tanah dan air. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. p. 37-49.